



## Peran Permainan Petak Umpet Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Nuralia Safitri<sup>1\*</sup>, Yuliani<sup>2</sup>, Maria Ulfa<sup>3</sup>, Herman<sup>4</sup>, Rusmayadi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>PGPAUD/ Mahasiswa/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: [nuraliasafitri.arsyad@gmail.com](mailto:nuraliasafitri.arsyad@gmail.com)

<sup>2</sup>PGPAUD/ Mahasiswa/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: [yulianiskonio@gmail.com](mailto:yulianiskonio@gmail.com)

<sup>3</sup>PGPAUD/Mahasiswa/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: [mariaulfa199916@gmail.com](mailto:mariaulfa199916@gmail.com)

<sup>4</sup>PGPAUD/Dosen/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: [herman-hb83@unm.ac.id](mailto:herman-hb83@unm.ac.id)

<sup>5</sup>PGPAUD/Dosen/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: [rusmayadi@unm.ac.id](mailto:rusmayadi@unm.ac.id)

---

**Abstract.** *This research aims to find out the role of umpet play in increasing the responsibility and independence of early childhood. The type of research used is a library study, with data collection from various journals and the recording of relevant information. Data analysis uses three interactive analysis models, namely data reduction, data display, and conclusion overview. Data validation is done by triangulation. The results of the study showed that puzzle games can form early childhood independence, but need to be developed continuously according to the social, emotional, and physical conditions of each child. Overall, the study concluded that Puzzle games have a positive role in increasing responsibility and independence of early children, as long as they are developed properly in accordance with each child's development.*

**Keywords:** *Early Childhood; Game; Independence.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran permainan petak umpet dalam meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan pengumpulan data dari berbagai jurnal dan pencatatan informasi yang relevan. Analisis data menggunakan tiga model analisis interaktif, yaitu reduksi data, display data, dan gambaran kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan petak umpet dapat membentuk kemandirian anak usia dini, namun perlu dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan kondisi sosial, emosional, dan fisik setiap anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan petak umpet memiliki peran positif dalam meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian anak usia dini, asalkan dikembangkan dengan tepat sesuai perkembangan masing-masing anak.*

**Kata Kunci:** *Anak Usia Dini; Permainan Petak Umpet; Kemandirian.*

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini mengacu pada anak usia 0 hingga 8 tahun yang belum terdaftar dalam pengaturan pendidikan formal, seperti sekolah dasar (SD). Biasanya, anak-anak ini tinggal di rumah atau berpartisipasi dalam berbagai program pendidikan prasekolah, seperti kelompok bermain, asrama anak, atau taman kanak-kanak (Hasnida, 2014). Anak usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan

anak, dimana mereka mulai memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan secara lebih mandiri. Kemandirian pada usia ini menjadi pondasi penting bagi perkembangan selanjutnya, baik dalam aspek kognitif, sosio-emosional, maupun fisik motorik. Menurut (Wiyani, 2014) Ketika seorang anak dibesarkan dengan penanaman sikap kemandirian, mereka tidak akan tergantung pada orang lain dan tidak akan merasa lemah ketika mereka tumbuh dewasa saat keluar dari pengasuhan orang tuanya.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini telah membawa dampak bagi perkembangan anak-anak. Banyak anak-anak yang cenderung kecanduan dengan permainan modern berbasis digital, seperti video game dan aplikasi mobile (Hadi, 2019). Hal ini tentunya dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak, khususnya dalam hal kemandirian dan tanggung (Ulfa, 2017). Kemandirian adalah salah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki setiap orang dan anak karena, selain memiliki dampak pada kinerja mereka, itu juga membantu mereka mencapai tujuan mereka dalam hidup dan mendapatkan pengakuan atas pencapaian mereka. Jika seseorang kekurangan kepercayaan diri, mereka akan berjuang sejauh mungkin dan merasa mustahil untuk berhasil.

Kemandirian pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan aktivitas bermain. Melalui bermain, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Permainan memberi ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi lingkungan, bereksperimen dengan ide-ide baru, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Saat bermain, anak-anak terlibat dalam aktivitas yang menantang mereka berpikir kritis, mengatur diri dan mengelola emosi. Proses ini, seperti yang dijelaskan dalam teori belajar sosial Bandura membantu anak-anak mengembangkan empati, pemahaman tentang perspektif orang lain (Parwoto, 2024), dengan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan anak memecahkan masalah yang menjadi komponen penting dalam membentuk kemandirian anak. Oleh karena itu aktivitas bermain menjadi wadah yang sangat berharga bagi anak-anak usia dini untuk melatih dan memperkuat kemandiriannya, salah permainan yang menarik anak adalah permainan petak umpet, dimana permainan ini termasuk dalam kategori permainan tradisional.

Petak umpet merupakan salah satu permainan yang menarik perhatian para pakar pendidikan anak, karena hal ini dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Melalui permainan ini, anak-anak belajar untuk: mengambil inisiatif dan memecahkan masalah secara mandiri saat mencari tempat persembunyian atau menghindari “penjaga”, mengatur emosi dan mengendalikan diri saat bermain, terutama saat tertangkap atau saat menunggu giliran, berinteraksi dan bekerjasama dengan teman-teman dalam kelompok, mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian saat menjadi “penjaga” atau saat keluar dari persembunyian dan melatih kemampuan dalam keterampilan fisik saat bersembunyi atau berlari.

Selain itu, permainan petak umpet juga melibatkan interaksi sosial yang mendukung kemandirian anak. Anak-anak harus berkoordinasi dengan teman-teman, memahami aturan permainan, dan belajar bekerjasama dalam kelompok, Rasa otonomi dan kompetensi yang didapatkan anak saat bermain petak umpet berkontribusi pada perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri mereka (Trawick-Smith, 2014). Hal ini membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan kepemimpinan.

Achroni mengatakan permainan umpet adalah permainan yang menyenangkan bagi anak-anak untuk bermain sambil menemukan teman untuk bersembunyi (Yanti et al., 2024). Permainan ini dimainkan dengan cara beberapa anak bersembunyi sementara satu anak mencari teman-temannya yang sedang bersembunyi. Prinsip dasar dari permainan ini adalah bersembunyi dan mencari. Proses mencari teman yang bersembunyi membuat permainan ini menjadi menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan kata lain, permainan petak umpet merupakan permainan tradisional yang masih sering dimainkan anak-anak karena memiliki nilai pendidikan sosial dan kesenangan untuk anak yang berpartisipasi.

Permainan petak umpet sangat cocok untuk usia dini anak karena ini adalah permainan umpet klasik yang fleksibel dan mudah dimainkan. Ini akan meningkatkan kreativitas anak. Ini juga akan memungkinkan perkembangan lainnya berkembang dengan baik. Ini termasuk nilai religius dan moral seorang anak yang dapat berterima kasih atas apa yang telah diberikan Tuhan kepadanya (Muharrhman et al., 2023). Permainan petak umpet merupakan permainan tradisional yang fleksibel dan mudah dimainkan oleh anak usia dini. Permainan ini sangat baik untuk diterapkan pada anak prasekolah karena membantu meningkatkan kreativitas dan perkembangan anak secara umum. Melalui bermain petak umpet, anak akan mengembangkan berbagai aspek seperti nilai agama dan moral seperti mensyukuri ciptaan Tuhan. Selain itu, perkembangan lain seperti sosial dan kognitif juga akan berkembang dengan baik karena sifat permainan ini yang membutuhkan kerjasama dan berpikir untuk mencari teman yang bersembunyi. Dengan demikian, permainan tradisional petak umpet memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Permainan tradisional yang paling populer di Indonesia adalah petak umpet, membantu anak-anak belajar bersosialisasi, meningkatkan memori, kemampuan kognitif, dan keterampilan kasar motor, antara lain. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan berbagai keuntungan dari permainan ini dengan beberapa modifikasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anak. Modifikasi dilakukan untuk anak-anak yang telah kehilangan penglihatan mereka sebelum usia tiga tahun dan belum mencapai tingkat sekolah dasar (Heryati et al., 2023). Dengan kata lain, permainan ini perlu disesuaikan agar tetap bisa dinikmati dan bermanfaat untuk anak-anak yang memiliki kondisi khusus seperti kebutaan.

Pada era modern saat ini, permainan tradisional seperti petak umpet seringkali dianggap ketinggalan zaman dan tergantikan dengan permainan modern yang lebih menarik bagi anak-anak. Padahal, permainan tradisional seperti petak umpet memiliki potensi yang besar dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab anak (Musfiroh, 2018). Melalui permainan petak umpet, anak-anak dilatih untuk bersembunyi, mencari, bergerak aktif, serta bekerja sama dengan teman-temannya. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan kemandirian anak (Nugraha, A., & Rachmawati, 2020).

Salamiyah Nur Hakim Harahap et al., (2022) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh permainan petak umpet dalam mengembangkan sosial anak usia dini, menunjukkan Hasil analisis yang membuktikan adanya pengaruh aktivitas permainan petak umpet terhadap perkembangan sosial anak. Dalam sebuah penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis permainan, seperti petak umpet, dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil pembelajaran anak-anak (Hassinger-Das, B., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, 2017). Modifikasi permainan perlu dilakukan sesuai kondisi setiap anak, seperti anak yang memiliki kebutaan, agar tetap memberikan manfaat bagi perkembangannya. Walaupun permainan tradisional, petak umpet harus terus dikembangkan agar tetap sesuai dan dinikmati oleh anak-anak masa kini dengan berbagai kondisinya. Dengan kata lain, secara keseluruhan pendapat menyimpulkan bahwa permainan petak umpet membawa berbagai manfaat untuk anak, namun perlu disesuaikan dan dikembangkan seiring perkembangan zaman serta kondisi anak. Berlandaskan latar belakang, maka tujuan pengamat melakukan penelitian tersebut yakni dapat melihat peran permainan petak umpet dalam membentuk kemandirian anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*literature review*) untuk mengeksplorasi peran permainan petak umpet dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Metode studi kepustakaan dipilih untuk memberikan konteks terhadap temuan-temuan sebelumnya dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada (Fink, 2019). Tahapan penelitian meliputi: 1) menentukan topik atau masalah penelitian serta merumuskan pertanyaan penelitian; 2) melakukan pencarian literatur dari berbagai sumber; 3) mengevaluasi dan menyeleksi literatur yang paling relevan dan berkualitas (Machi, L. A., & McEvoy, 2016) pengumpulan data melalui teknik *snowballing* (Wohlin, 2014); dan 5) analisis data menggunakan tiga teknik model interaktif: reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian disajikan secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teknik analisis model interaktif Miles and Huberman. Pada tahap reduksi data, data-data dari berbagai sumber literatur direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal penting terkait peran permainan petak umpet. Tahap penyajian data dilakukan secara naratif yang terorganisir, dilengkapi dengan tabel, bagan, atau gambar jika diperlukan. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara induktif dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori dan konsep yang relevan. Pendekatan deskriptif-kualitatif dan teknik analisis model interaktif ini diharapkan dapat menyajikan hasil yang kaya akan informasi dan menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam terkait peran permainan petak umpet dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini (Snyder, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kemandirian merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap orang dan anak. Hal ini karena kemandirian memiliki dampak yang positif terhadap kinerja dan pencapaian tujuan seseorang dalam hidup. Tanpa kemandirian, seseorang akan kesulitan mencapai tujuannya dan merasa tidak mampu untuk berhasil. Kemandirian membangun kepercayaan diri seseorang untuk berjuang mencapai tujuannya. Sebaliknya, jika kekurangan kepercayaan diri, seseorang akan mudah menyerah dan merasa tidak mungkin meraih kesuksesan. Dengan kata lain, kemandirian memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri seseorang untuk terus berjuang dan mampu mencapai tujuan hidup secara mandiri. Oleh karena itu, kemandirian merupakan kualitas yang sangat diperlukan bagi setiap individu.

Dilansir dari hasil Apriyana mengatakan bahwa permainan tradisional petak umpet berhasil mengembangkan motorik kasar pada anak, sejalan dengan teori perkembangan motorik kasar anak. Petak umpet adalah permainan sembunyi-sembunyian dimana beberapa anak menjadi penjaga dan yang lainnya bersembunyi. pembelajaran melalui permainan tradisional mampu meningkatkan motivasi belajar dan intelektualitas anak karena mampu menumbuhkan semangat dan ketertarikan belajar sambil bermain (Yanti et al., 2024). Metode ini berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang produktif bagi pendidikan anak usia dini. Tingginya ketertarikan anak terhadap permainan yang digunakan sebagai alat pembelajaran mengarah pada peningkatan intelektualitas anak. Dengan melibatkan unsur senang bermain, permainan edukatif mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak.

Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai manfaat permainan ini agar tetap diterapkan pada anak-anak saat ini. Permainan ini sangat fleksibel dimainkan di berbagai tempat karena aturannya yang mudah. permainan petak umpet mampu mengembangkan aspek kognitif, sosial emosi, dan karakter anak. Secara khusus, permainan ini terbukti mampu meningkatkan fungsi otak anak hingga 100% berdasarkan hasil observasi dan wawancara (Muharraman et al., 2023). Dengan kata lain, permainan petak umpet memiliki berbagai manfaat positif untuk perkembangan anak, namun perlu disosialisasikan lebih lanjut agar tetap dimainkan dan dinikmati oleh anak-anak generasi masa kini.

Unsur lain adalah anak dibiasakan memahami posisi diri dalam lingkaran permainan. Pergerakan ini mendukung pengembangan motorik kasar anak dan berpengaruh pada peningkatan keterampilan mobilitas. Pemain harus bergerak untuk menemukan atau menghindari teman yang lain. Permainan petak umpet dapat melatih anak bergerak terus menerus selama bermain sebagai pencari atau yang bersembunyi. Permainan petak umpet mampu mengembangkan motorik kasar dan keterampilan spasial anak melalui pergerakan bermain mencari dan menghindari yang berkelanjutan selama berlangsung (Heryati et al., 2023). Permainan ini memberikan manfaat pengembangan motorik dan keterampilan anak melalui berbagai pergerakan yang dilakukan saat mencari dan menghindari teman bermain.

Permainan petak umpet memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Selama bermain, anak diajak untuk mengambil inisiatif sendiri, seperti memilih tempat bersembunyi yang strategis. Menyelesaikan masalah secara mandiri, misalnya cara bersembunyi atau menghindari penjaga. belajar mengontrol emosi, seperti saat tertangkap atau menunggu giliran bermain. Berinteraksi dan

bekerja sama dengan teman secara mandiri dalam kelompok permainan. Mengembangkan rasa percaya diri saat menjadi pencari atau berani keluar dari persembunyian. Dengan kata lain, proses belajar secara individual maupun kelompok dalam permainan ini dapat menumbuhkan kemandirian anak sejak dini. Oleh karena itu, peran petak umpet sangat positif dalam membentuk kepribadian mandiri anak usia TK atau PAUD. Permainan tradisional ini perlu dilestarikan untuk tujuan pendidikan karakter anak.

Berdasarkan hasil kajian literatur, peneliti menemukan bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan keseimbangan tubuh anak. dilihat dari empat aspek (kelincahan, keseimbangan, koordinasi dan ketepatan) yang diukur. dalam meningkatkan keterampilan motorik anak, petak umpet kurang cocok diterapkan pada anak yang kurang bertenaga dan kurang bersemangat dalam bergerak sebayanya (Sari et al., 2020). Petak umpet terbukti bermanfaat meningkatkan keseimbangan tubuh dan keterampilan motorik anak, asalkan kondisi fisik dan motivasi anak memenuhi syarat untuk dapat bergerak aktif selama bermain. Untuk anak yang lebih lesu, perlu dipilih permainan yang lebih sesuai dengan kondisinya.

## **Pembahasan**

Setelah menelaah berbagai sumber literature menunjukkan bahwa peran permainan petak umpet: Pembelajaran melalui permainan edukatif seperti petak umpet berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Permainan ini mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak karena menyenangkan. Tingginya ketertarikan anak berdampak pada peningkatan intelektualitas. Petak umpet memiliki manfaat untuk perkembangan motorik dan keterampilan anak. Namun perlu disosialisasikan agar tetap dinikmati generasi masa kini. Permainan ini bermanfaat meningkatkan keseimbangan dan motorik, asalkan kondisi fisik dan motivasi anak memadai (Haywood, K. M., & Getchell, 2014). Bila kurang baik, perlu pilih permainan yang sesuai kondisinya. Petak umpet potensial menjadi alternatif pembelajaran yang efektif jika disesuaikan dengan kondisi anak.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, peran permainan petak umpet dalam membentuk kemandirian anak usia dini sangat menarik dan cocok untuk diterapkan di PAUD karena dapat meningkatkan keaktifan anak dan berbagai aspek perkembangan mereka termasuk nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional serta seni. Selain itu berdasarkan temuan permainan petak umpet sangat menarik minat anak untuk terus berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang cenderung tidak monoton dan selalu memberikan ruang bagi anak-anak untuk menggali keterampilan dengan berbagai kegiatan permainan yang menarik. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa permainan petak umpet mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak secara signifikan karena sifatnya yang menyenangkan.

Permainan petak umpet dinilai memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak (McClelland, M. M., & Cameron, 2019). Melalui permainan ini, anak-anak diajak untuk mengambil inisiatif sendiri saat memilih tempat bersembunyi atau menghindari penjaga (Montroy et al, 2016). Mereka juga belajar mengontrol emosi dan mengatur diri, terutama saat tertangkap atau menunggu giliran (Repple et al, 2020). Dalam penelitian menunjukkan petak umpet membantu anak berinteraksi dan bekerja sama dalam tim (Finlon et al., 2015). Selain itu, permainan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian serta mengembangkan keterampilan fisik anak (Santrock, 2019). Dengan kata lain, permainan petak umpet memiliki potensi besar untuk membantu perkembangan kemandirian anak melalui berbagai proses belajar sosial dan pengambilan keputusan secara independen selama bermain.

Permainan petak umpet tidak hanya mendukung perkembangan kemandirian anak secara individual, tetapi juga mampu menumbuhkan kemandirian melalui interaksi sosial yang terlibat. Permainan ini melibatkan koordinasi dan kerja sama antar teman dalam bermain. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa permainan petak umpet melibatkan koordinasi dan kerja sama antar teman dalam bermain (Parten, 2021). Anak-anak diajak untuk memahami aturan bersama dan belajar bekerja sama dalam tim. Melalui proses ini, permainan petak umpet dapat membantu pengembangan kemampuan

sosial anak, seperti komunikasi, empati, dan kepemimpinan. Dengan kata lain, unsur interaksi sosial yang terkandung dalam permainan petak umpet turut berperan besar dalam mendorong tumbuhnya kemandirian anak, baik secara individual maupun kelompok.

Kelemahan dari permainan petak umpet yaitu: hanya berfokus pada kemandirian fisik dan spasial, belum sepenuhnya membentuk kemandirian sosial, belum mengembangkan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, ketergantungan anak pada aturan main yang ditetapkan oleh yang lebih tua, kemampuan bermain secara individu kurang terasah. Santrock, (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa permainan petak umpet juga cenderung hanya mengembangkan kemandirian dalam konteks bermain, tanpa cukup mendukung kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak memang dapat mandiri saat bermain, tetapi belum tentu dapat menerapkan kemandirian tersebut dalam situasi lain. Sedangkan kelebihan peran permainan petak umpet yaitu: memotivasi anak untuk berinisiatif menentukan strategi bermain sendiri, memberikan tanggung jawab pada anak untuk menentukan tempat bersembunyi, terbentuknya kemandirian fisik melalui berbagai gerakan aktif, membiasakan anak berinteraksi secara mandiri dengan teman sebaya, meningkatkan kepercayaan diri anak saat menjadi pencari atau keluar persembunyian, memberikan kesempatan anak untuk belajar mengontrol emosi. Tingginya ketertarikan anak pada permainan petak umpet berdampak positif pada peningkatan intelektualitas, termasuk kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis (Decker, K. B., & Vallotton, 2016).

Dalam penelitian ini, tujuan utama dari peran permainan petak umpet dalam membentuk kemandirian anak, membiasakan anak mengambil inisiatif sendiri dalam menentukan strategi bermain, seperti memilih tempat bersembunyi. memberikan tanggung jawab kepada anak untuk mengelola dirinya sendiri selama bermain, seperti menentukan cara bersembunyi, menumbuhkan kemandirian fisik anak melalui berbagai pergerakan dan aktivitas selama bermain secara mandiri, memberikan kesempatan anak untuk belajar berinteraksi secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sebaya, meningkatkan kepercayaan diri anak melalui peran sebagai pencari atau berani keluar dari persembunyian, membiasakan anak dalam mengontrol emosi dan keputusan selama menghadapi tantangan dalam permainan, meningkatkan keterampilan spasial dan orientasi ruang anak secara mandiri selama bermain. Finlon et al, (2015) dalam studinya menemukan bahwa saat bermain petak umpet, anak-anak dilatih untuk mengatur emosi, terutama saat tertangkap atau menunggu giliran. Proses menahan diri untuk tidak berteriak atau menangis ketika tertangkap, serta menunggu dengan sabar saat giliran bermain, membiasakan anak untuk belajar mengendalikan reaksi emosional mereka.

Peneliti setuju bahwa permainan petak umpet berperan penting dalam membentuk kemandirian anak, meskipun tidak sepenuhnya permainan ini membiasakan anak mengambil inisiatif sendiri, seperti memilih tempat bersembunyi. Ini membentuk kemandirian. Memberikan tanggung jawab pada anak untuk mengelola diri, seperti bersembunyi secara mandiri. Meningkatkan kemandirian fisik melalui berbagai gerakan aktif yang dilakukan secara individual. Anak belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman secara mandiri. Meningkatkan kepercayaan diri anak karena harus bertindak sendiri sebagai pencari atau keluar persembunyian. Membiasakan anak mengontrol emosi selama menghadapi tantangan permainan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rhoades et al. (2011) menunjukkan bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan merespons emosi orang lain. Saat bermain bersama teman-teman, anak-anak belajar mengamati dan mencocokkan ekspresi emosi, serta mempertimbangkan perasaan orang lain.

Menurut hasil dari berbagai kajian literatur, petak umpet merupakan permainan yang dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemandirian anak. Montroy et al. (2016) Montroy et al. (2016) dalam studinya menemukan bahwa permainan petak umpet dapat membantu mengembangkan kemampuan anak untuk mengambil inisiatif secara mandiri. Saat bermain, anak-anak dilatih untuk memilih tempat bersembunyi yang efektif atau menghindari penjaga dengan strategi mereka sendiri. Proses pengambilan keputusan ini membiasakan anak untuk belajar mandiri. Dengan demikian kemandirian dapat berkembang seiring dengan masa pertumbuhan anak di Taman Kanak-kanak, dimana guru dan anak sangat berperan besar. Dalam pembelajaran, permainan ini sangat seru dan mengajak

partisipasi antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan sehingga memberikan fokus pada pembelajaran dan evaluasi ketiak anak-anak bermain dan belajar secara mandiri di setiap kegiatannya. Hal ini dapat memberikan stimulasi pada perkembangan anak usia dini melalui berbagai aktivitas dan eksploratif yang menyenangkan.

Sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pencapaian perkembangan anak, diharapkan dikontrolnya faktor-faktor pengaruh lain seperti sosial ekonomi, gender, dan lingkungan, dibandingkannya peran ini dengan permainan tradisional atau modern lainnya, dilakukannya pendampingan terhadap pendidik tentang manfaat dan penerapan optimal permainan, diadvokasi penelitian ini pengambilan keputusan untuk himbauan pembelajaran anak usia dini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kemandirian memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri dan kinerja seseorang termasuk anak. Permainan petak umpet bermanfaat untuk perkembangan motorik, kognitif, sosial emosi, dan karakter anak termasuk kemandirian. Metode pembelajaran melalui permainan ini efektif karena meningkatkan minat dan partisipasi anak. Permainan ini berperan penting dalam membentuk kemandirian anak melalui berbagai pengalaman belajar mandiri. Namun perlu ditingkatkan dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis setiap anak. Perlu disosialisasikan manfaatnya agar terus dinikmati generasi masa kini dalam pendidikan. Peranan petak umpet dalam membentuk kemandirian anak positif, tapi perlu pengembangan berkelanjutan sesuai karakteristik anak untuk peningkatan yang lebih optimal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Decker, K. B., & Vallotton, C. D. (2016). Early intervention for children with Down syndrome: Parental perspectives, programs, and outcomes. *Mental Retardation and Developmental Disabilities Research Reviews*, 22(4) (254–264).
- Dr. Parwoto, M. P. (2024). *Bermain, Belajar dan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. penerbit deepublish.
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Finlon, K. J., Izard, C. E., Seidenfeld, A., Johnson, S. R., Cavadel, E. W., Ewing, E. S. K., & Morgan, J. K. (2015). Emotion-based preventive intervention: Effectively promoting emotion knowledge and adaptive behavior among at-risk preschoolers. *Development and Psychopathology*, 27(4) (1353–1365).
- Hadi, S. (2019). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 59–77.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Luxima Metro Media.
- Hassinger-Das, B., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2017). The case of brain science and guided play: A developing story. *YC Young Children*.
- Haywood, K. M., & Getchell, N. (2014). Life span motor development. *Champaign, IL: Human Kinetics*.

- Heryati, E., Rochyadi, E., Aprilia, I. D., Homdijah, O. S., Tarsidi, I., & Handayani, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Orientasi dan Mobilitas Anak Usia Dini Tunanetra melalui Permainan Petak Umpet yang Dimodifikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2361–2372. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4172>
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). *The literature review: Six steps to success* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin.
- McClelland, M. M., & Cameron, C. E. (2019). Developing together: The role of executive function and motor skills in children's early academic lives. *Early Childhood Research Quarterly*, 46, 142–151.
- Montroy, J. J., Bowles, R. P., Skibbe, L. E., McClelland, M. M., & Morrison, F. J. (2016b). The development of self-regulation across early childhood. *Developmental Psychology*, 52(11) (1744–1762).
- Muharrhman, Loka, N., Syarfina, A., Kibtiyah, M., & Sari, N. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 131–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3474>
- Musfiroh, T. (2018). *Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini* (UNY Press).
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2020). *Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Universitas).
- Parten, M. B. (2021). Social participation among preschool children. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 27(3) (243–269).
- Repple, J., Pawlby, S., Aas, M., Danese, A., & Zunszain, P. A. (2020). The impact of early life stress on cognitive function in children and adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 61(3), 272–284.
- Rhoades, B. L., Greenberg, M. T., Lanza, S. T., & Blair, C. (2011). Demographic and familial predictors of early executive function development: Contribution of a person-centered perspective. *Journal of Experimental Child Psychology*, 108(3) (638–662).
- Salamiyah Nur Hakim Harahap, Delvia, E., Zahra, S., Nur Amalina, M., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh Permainan Petak Umpet dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 255–260. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1958>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 40–44.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Trawick-Smith, J. (2014). *Early childhood development: A multicultural perspective* (6th ed.). Pearson.
- Ulfa, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 106–115.



- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Grava Media.
- Wohlin, C. (2014). Guidelines for snowballing in systematic literature studies and a replication in software engineering. *Proceedings of the 18th International Conference on Evaluation and Assessment in Software Engineering*, 1-10.
- Yanti, A. S., Halida, Lukmanulhakim, & Ramadhani, A. (2024). Keefektifan Permainan Tapo' Pipit untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. 7(2), 342–352. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.652>